Pengembangan Media Historiografi Berbasis Brosur Situs Sejarah Lokal untuk Pemahaman Sejarah Lokal Pada Siswa MAN 2 Kuantan Singingi

M. Nur Ikhsan[1], Bunari[2], Yuliantoro[3]
[1,2,3]Universitas Riau, Indonesia
E-mail: m.nur6557@student.unri.ac.id, bunari@lecturer.unri.ac.id, yuliantoro@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-08-07
Revised: 2024-09-22
Published: 2024-10-05

Keywords:
Media Development;
Historiography;
Local History.

Abstract
This study aims to determine how the development of historiography media based on local historical sites in MAN 2 Kuantan Singingi, then to determine the feasibility of historiography media based on local historical sites on the material on the entry of Islamic Religion and Culture in Indonesia and to determine students' perceptions of the development of historiography media based on local history in Indonesian History lessons. This study uses a research and development method or Research and Development (R&D) with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and questionnaires. The subjects in this study were representatives from each class totaling 4 students. and class X 4 students totaling 20 students. Based on the results of the assessment carried out by material experts as a whole obtained a percentage of 95% with the category "Very Eligible", the assessment carried out by media experts obtained a percentage of 92% with the category "Very Eligible", the assessment by students in small groups obtained a percentage of 94% with the category "Very Eligible" in large groups obtained a percentage of 90% with the category "Very Eligible", and finally the assessment by teachers obtained a percentage of 96% with the category "Very Eligible". Based on the results of the assessment, it can be concluded that the development of historiography media based on historical sites is "Very Worthy" to be used as a learning medium to attract students' attention, especially in learning history for class X MAN 2 Kuantan Singingi.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-08-07
Direvisi: 2024-09-22
Dipublikasi: 2024-10-05

Kata kunci:
Pengembangan Media;
Historiografi;
Sejarah Lokal.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan media historiografi berbasis situs sejarah lokal di MAN 2 Kuantan Singingi, kemudian untuk mengetahui kelayakan dari media historiografi berbasis situs sejarah lokal pada materi masuknya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia dan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pengembangan media historiografi berbasis sejarah lokal pada pelajaran Sejarah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Subyek dalam penelitian ini yaitu perwakilan dari setiap kelas yang berjumlah 4 siswa dan siswa kelas X 4 yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Layak”, penilaian yang dilakukan oleh ahli media memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori “Sangat Layak”, penilaian oleh siswa pada kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori “Sangat Layak” pada kelompok besar memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori “Sangat Layak”, dan terakhir penilaian oleh guru dengan memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media historiografi berbasis situs sejarah “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa terkhususnya dalam pembelajaran sejarah kelas X MAN 2 Kuantan Singingi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan suatu individu didalam masyarakat. Menurut undang undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pengajaran. Wulandari (2023:3928) menjelaskan

proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru. Didalam proses pembelajaran itu sendiri, guru wajib mempunyai media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran. Hamalik (dalam Wahyuningtyas, 2020:24) menjelaskan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi peserta didik didalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik didalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud pembelajaran, manfaat dari adanya media pembelajaran ini yaitu memperlancar proses terjadinya pemberian informasi materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Menurut Sumardjan (2017:61) merupakan wahana penyalur atau wadah pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Penulisan sejarah (Historiografi) adalah cara penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebagai hal perwujudan laporan penelitian atau penelitian sejarah tersebut. Syaputri (2020:192) menjelaskan, sejarah bukanlah merupakan karya yang sudah dianggap selesai. Sejarah selalu berproses dalam kehidupan suatu masyarakat. Sejarah senantiasa generasi ke generasi dalam bentuk yang berbeda. Menurut Louis R. Gottshcalk didalam artikel Ruang Guru yang di tulis Bisma (2021:1) menjelaskan, Historiografi merupakan bentuk publikasi, baik dalam bentuk tulisan maupun secara lisan, yang sengaja memberi pertelaan mengenai suatu peristiwa atau kombinasi peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Indonesia memiliki banyak situs bersejarah yang mencerminkan kekayaan budaya dan sejarahnya. Salah satu situs bersejarah yang menggambarkan sejarah lokal terletak di Provinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi. Situs yang berada di daerah yang sering disebut sebagai Kuansing ini adalah masjid yang merupakan tempat peribadatan agama umat Islam. Adapun masjid tersebut ialah:

Masjid Jami' Nagori Pangean: merupakan masjid tertua di Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di Kecamatan Pangean. Masjid ini berdiri pada abad ke-17 dan renovasi ke 4 tahun 1932 berdasarkan enskripsi di masjid. Bangunan Masjid Jami' ini melambangkan setiap bangunan Masjid merupakan cerminan dari agama Islam dan adat istiadat yang berada di Pangean. Elta (2021:425) menjelaskan atap Masjid Jami' mempunyai lima jenjang yang melambangkan rukun Islam, kemudian jumlah pintu sebanyak 33 melambangkan 33 kali umat islam berzikir, dan didalam masjid mempunyai lima tiang. Tiang paling besar berdiri di tengah atau tiang Mocu. Kemudian di sekitar tiang Mocu terdapat empat tiang yang berukuran sama namun lebih kecil yang melambangkan suku yang ada didaerah pangean yaitu suku Mandihilian, suku Melayu, suku Camin, dan suku Piliang.

Masjid Raudhatul Jannah Koto Sentajo: merupakansalah satu Masjid tertua di Kabupaten Kuantan Singingi, yang berdiri kokoh di Desa Koto Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya. Masjid Koto Sentajo ini sudah berdiri sejak tahun 1800-an. Bangunan Masjid Usang Raudhatul Jannah ini memiliki gaya arsitektur Kolonial Tradisional, dimana bangunan Masjid ini menggunakan 17 tiang kayu sebagai pondasi, dimana mencerminkan symbol adat. Jumlah kayu tersebut melambangkan 16 hulubalang dan 1 kayu fondasi. Arsitektur bangunan dapat terlihat di dinding Masjid yang terbuat dari bata berspesi kapur. Sedangkan arsitektur yang melambangkan tradisional dapat dilihat pada atap yang berbentuk limasan tumpang tiga dan penggunaan kayu di tiang-tiang Masjid.

Latar belakang ini mencerminkan keragaman etnis, agama, dan sejarah lokal yang ada di Indonesia yang kaya. Situs-situs ini tidak hanya menjadi warisan bersejarah bagi Indonesia, tetapi juga menyajikan nilai-nilai budaya yang berharga. Namun, para guru masih merasa kesulitan dalam menyampaikan sejarah dengan cara yang efektif karena sedikitnya objek sejarah yang bisa dikunjungi dan kurang menarik bagi generasi muda apalagi ditambah dengan tidak terawatnya objek sejarah di daerah tersebut. Objek sejarah di wilayah Kuantan Singingi sebagian sudah dalam keadaan yang kurang terawat, para masyarakat sudah tidak tertarik lagi untuk mengunjugi apalagi mempelajari sejarah lokal di Kuantan Singingi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan membuat sebuah inovasi media pembelajaran

historiografi, dimana didalam historiografi tersebut peneliti menulis materi Situs-situs Bersejarah di Kabupaten Kuantan Singingi yang lebih menarik. Sehingga, dapat menambah wawasan siswa tentang situs-situs bersejarah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi melalui media Historiografi yang sudah peneliti rancang.

Berdasarkan hasil awal observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Kuantan Singingi, siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Sehingga ketika proses pembelajaran terjadi didalam kelas, kebanyakan siswa acuh tak acuh ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi yang dilakukan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan juga kurangnya persiapan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran. Kebanyakan siswa di MAN 2 Kuantan singingi mengadopsi pembelajaran melalui metode ceramah dan mencatat intisari pembelajaran di dalam buku tulis siswa.

II. METODE PENELITIAN

ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap daripada model 4D. Model ini memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basisdata yang telah diuraikan sebelumnya.Inti kegiatan pada setiap tahap pengembangan juga hampir sama. Oleh sebab itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry untuk merancang sistem pembelajaran.

Model pengembangan adalah jenis pengembangan yang di gunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian pengembangan Research and Development. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE, dimana penggunaan model ini paling sering di gunakan oleh banyak peneliti. Dimana penelitian ini memiliki 5 tahapan dalam mengembangkan produk dengan pengembangan ini yaitu analyse, design, develop, implement, and evaluated.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirincikan pada bab sebelumnya dengan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan tahapan pengembanga ADDIE yang terdiri dari tahapan analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

1. Pengembangan Media Historiografi Berbasis Brosur Situs Sejarah Lokal Untuk Pemahaman Sejarah Lokal pada Siswa MAN 2 Kuantan Singingi
   a) Tahap analisis (*Analysis*)
      1) Analisis Kebutuhan

         Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi suatu masalah-masalah dalam penggunaan media pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengamati permasalahan yang sering terjadi didalam pembelajaran sejarah di MAN 2 Kuantan Singingi. Pada langkah ini, setidaknya ada beberapa hal yang harus dijawab. Seperti, media pembelajaran yang sering digunakan, seberapa seringkah media pembelajaran digunakan, dan keefektifan media yang digunakan didalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

      2) Analisis Materi

         Analisis materi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan materi ataupun bahan yang akan digunakan sebagai materi pembelajaran didalam produk. Materi ini disesuaikan dengan pembelajaran siswa yang sedang diajarkan ke kelas X 4 MAN 2 kuantan Singingi yaitu Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan islam ke Indonesia.

   b) Tahap Desain (Design)

      Tahap desain dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang media historiografi yang akan dihasilkan berdasarkan gambaran mengenai informasi yang telah dilakukan pada tahap analisis.

      1) Pembuatan desain kasar di brosur kosong

         Pada Pembuatan desain kasar ini digunakan sebagai rujukan dalam menentukan letak gambar, letak text materi barcode, letak text penjelasan singkat, letak posisi alamat situs sejarah, dan letak judul.

2) Pembuatan Desain materi di aplikasi Microsfot Word

Pada tahap ini, materi yang sudah di kumpulkan dan diolah, di desain semenarik mungkin. Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan aplikasi *power point* untuk mendesain materi.

c) Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu pembuatan produk, validasi dan revisi

1) Pembuatan Produk

Tahap Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

(a) Merubah desain brosur di kertas ke canva

Pada tahap ini, desain kasar yang di kertas di ubah menggunakan aplikasi canva.

(b) Memasukkan materi dan foto yang sudah dipilih kedalam desain brosur.

2) Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

(a) Validasi Ahli Materi

Produk media historiografi berbasis situs sejarah yang sudah selesai, selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli materi. hasil dari jumlah penilaian yang diberikan oleh ahli materi sebesar 43, dengan persentase sebesar 95%. Berdasarkan kriteria kualitas produk pada tabel 3.6, media historiografi berbasis situs sejarah termasuk kedalam kategori "Sangat Layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran sangat layak digunakan untuk media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah siswa kelas X MAN 2 Kuantan Singingi.

(b) Validasi Ahli Media

Produk media historiografi berbasis sejarah lokal yang sudah selesai, selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli media. hasil jumlah penilaian yang diberikan oleh ahli media adalah dengan memperoleh skor 69, dengan persentase sebesar 92% termasuk kedalam kategori "Sangat Baik/sangat layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media historiografi berbasis situs sejarah sangat layak digunakan untuk media pembelajaran sejarah siswa kelas X MAN 2 Kuantan Singingi.

d) Tahap Implementasi (Implementation)

Tahap keempat dari model ADDIE adalah implementasi atau penerapan. Implementasi dilakukan dengan dua kelompok uji coba yaitu uji coba kelompok kecil dengan jumlah 4 orang siswa dan merupakan dari setiap kelas di kelas X MAN 2 Kuantan Singingi, dan uji coba kelompok besar dengan jumlah 20 siswa. Jumlah penilaian yang diberikan oleh keseluruhan siswa dari uji coba kelompok kecil yang berjumlah 4 orang siswa adalah 170, dengan persentase sebesar 94%, media historiografi berbasis situs sejarah ini termasuk kedalam kategori "Sangat Layak" digunakan dalam pembelajaran sejarah siswa kelas X MAN 2 Kuantan Singingi

Kemudian pada uji coba kelompok besar**,** hasil angket penilaian siswa kelompok besar memperoleh jumlah penilaian yang diberikan siswa adalah 806, dengan persentase sebesar 90%. mengenai kriteria kualitas produk media historiografi berbasis situs sejarah lokal ini termasuk kedalam kategori **"Sangat** Baik/Sangat Layak" digunakan dalam pembelajaran sejarah siswa kelas X 4. MAN 2 Kuantan singing.

Penilaian Persepsi oleh Guru yaitu berdasarkan hasil angket penilaian yang diberikan oleh guru adalah mendapatkan skor 67, dengan persentase sebesar 96% termasuk kedalam kategori "Sangat Baik/Sangat Layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Historiografi berbasis situs sejarah lokal sangat layak digunakan untuk media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah siswa kelas X 4 Man 2 kuantan singingi.

e) Tahap Evaluasi (Evaluation)

Setelah melakukan tahap implementasi, langkah selanjutnya peneliti melakukan evaluasi dari pengembangan media historiografi berbasis situs sejarah. Adapun analisis data yang diperoleh dari hasil validitas kualitas media oleh para ahli baik ahli materi, media, siswa dan juga guru adalah sebagai berikut:

No	Tahap penilaian	Persentase	Kelayakan
1.	Penilaian Ahli Materi	95%	Sangat Layak
2.	Penilaian Ahli Media	92%	Sangat Layak
3.	Penilaian Siswa	90%	Sangat Layak
4.	Penilaian Guru	96%	Sangat Layak

2. Kelayakan Media Historiografi Berbasis Situs Sejarah Untuk Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik Pada Siswa MAN 2 Kuantan Singingi.

Kelayakan produk pengembangan media historiografi berbasis situs sejarah ini dilakukan uji coba kelayakan produk dengan melalui tahap validasi oleh ahli media, validasi ahli materi, penilaian oleh guru, dan juga penilaian oleh siswa X 4 Man 2 Kuantan Singingi berikut hasilnya:

No	Tahap penilaian	Persentase	Kelayakan
1.	Penilaian Ahli Materi	95%	Sangat Layak
2.	Penilaian Ahli Media	92%	Sangat Layak
Kategori		Sangat Layak	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli media secara keseluruhan mendapatkan presentase 92% dengan kategori "Sangat Layak", penilaian juga diberikan kepad ahli materi dan secara keseluruh mendapatkan presentase 95% dengan kategori "Sangat Layak Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media historiografi berbasis situs sejarah lokal ini "Sangat Layak" digunakan sebagai media pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa khususnya didalam pembelajaran sejarah pada kelas X 4 MAN 2 Kuantan Singingi.

3. Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Media Historiografi Berbasis Situs Sejarah Lokal Untuk Pemahaman Sejarah Lokal Siswa MAN 2 Kuantan Singingi.

Adapun persepsi terhadap pengembangan media historiografi ini berdasarkan hasil respon siswa diberikan kepada peserta didik mengenai media ini menunjukkan bahwa media ini menarik, serta dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun juga, didalam media ini juga memiliki kekurangan sehingga siswa memberikan respon dibagian gambar yang kurang jelas. Penilaian persepsi siswa didalam uji coba kelompok kecil adalah 94% dan dikategorikan "Sangat Layak" dan pada persepsi siswa didalam uji coba kelompok besar mendapatkan penilaian persentase 90% dan dikategorikan "Sangat Layak" sehingga dapat disimpulkan bahwa media historiografi ini sangat layak diberikan kepada siswa MAN 2 Kuantan Singingi. Kemudian dari pengembangan media historiografi berbasis situs sejarah ini juga diberikan persepsi oleh guru. Hal ini dilakukan agar guru menilai terlebih dahulu layak atau tidaklayak kah media yang akan di serahkan kepoada siswa. berdasarkan penilaian persepsi guru, peneliti mendapatkan persentase 96% dan dikategorikan Sangat Layak sehingga media ini dapat serahkan ataupun di ujicoba kan kepada siswa MAN 2 Kuantan Singingi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian pengembangan media historiografi berbasis situs sejarah lokal untuk pemahaman sejarah lokal siswa MAN 2 Kuantan Singingi, peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari analisis (*analycist*), desain (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*impelentation*), dan evaluasi (*evaluation*). Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa media historiografi yang dikembangkan bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dapat bisa dilihat dari hasil persepsi siswa terhadap media historiografi yang digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Hasil validasi pengembangan media historiografi dari penilaian ahli media dengan persentasi 92% dengan kategori "Sangat Layak", ahli materi dengan persentase 95% dengan kategori "Sangat Layak", penilaian persepsi yang diberikan oleh guru sebelum diterapkan ke sisiwa dengan persentase 96% dengan kategori "Sangat Layak" dan dapat diterapkan ke siswa, serta penilaian persepsi oleh siswa dengan uji coba kelompok kecil mendapatkan persentase 94% dengan katergori "Sangat Layak" dan uji coba kelompok besar dengan persentase 90% dengan kategori "Sangat Layak" untuk digunakan sebagai media didalam pembelajaran sejarah di MAN 2 Kuantan Singingi.

Pada penelitian pengembangan media ini terdapat kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan media historiografi ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

Bentuknya yang simple serta berlipat tiga, dapat disimpan didalam saku, di tas maupun juga dipegang. Penggunaan bahasa didalam penyampaian materi sehingga memudahkan siswa untuk membaca. Namun terdapat kelemahan didalam media ini yaitu media yang berbentuk brosur ini, akan luntur dan rusak apabila terkena air.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengembangan Media Historiografi Berbasis Brosur Situs Sejarah Lokal untuk Pemahaman Sejarah Lokal.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2020). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan *Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartatik, W. &. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan.* Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran.* Jakarta: PT. Diva Press.

Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Deepublish.

Sumardjan. (2017). *Media Kartu Sekolah.* Semarang: Formac.

Syaputri, N. &. (2022). Perkembangan Historiografi Indonesia. *Tarikhuna: Journal Of History And History Education*, 192-200.

Wahyuningtyas, R. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23-27.

Wulandari, A. S. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal On Education, 5(2)*, 3928-3936.